



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dalam beberapa tahun terakhir memunculkan istilah baru dalam bidang jurnalistik, yakni jurnalisme data. Seiring makin banyak dan makin mudahnya data diakses, jurnalis dapat memanfaatkan data-data tersebut untuk mendukung kegiatan jurnalistik yang mereka lakukan.

Bradshaw (2012 dikutip dalam Gray, Bounegru, dan Chambers, 2012, h.2) berpendapat bahwa dalam dunia digital saat ini, hampir semua hal dapat dideskripsikan dengan angka. Bradshaw mencontohkan dokumen, foto, video, dan audio, semua dapat dideskripsikan dengan dua angka, yakni nol dan satu, yang menimbulkan banyak jejak data dalam dunia digital. Jejak data ini memungkinkan jurnalis untuk menggali cerita berdasarkan data yang tersedia. Selain itu, menurut Bradshaw, jurnalisme data juga dapat membantu jurnalis menceritakan cerita yang kompleks melalui grafik yang memikat, contohnya karya Hans Rosling yang memvisualisasikan kemiskinan dunia melalui situs Gapminder.org.

Media-media pun banyak yang mulai menerapkan praktik jurnalisme data, baik itu di Indonesia ataupun di luar Indonesia. Beberapa contoh media yang menerapkan jurnalisme data misalnya: *The Guardian*, *Bloomberg*, dan *Propublica*. Misalkan untuk *Bloomberg* mereka menghadirkan konten berjudul *The Deadliest Jobs in America*. Konten tersebut memuat informasi tentang pekerjaan-pekerjaan paling berbahaya di Amerika Serikat. Data dan cerita disajikan dalam bentuk grafik yang menarik.

Di Indonesia, beberapa media daring (dalam jaringan) mulai menerapkan jurnalisme data. Salah satu media daring yang rutin menghasilkan laporan berbasis data adalah *Beritagar.id*. Sejak September 2017, *Beritagar.id* rutin

memublikasikan empat konten (artikel) data per minggu. Menurut *Beritagar.id* (tanpa tahun) laporan berbasis data dipandang penting untuk memberi perspektif yang lebih luas bagi pembaca terhadap sebuah isu. *Beritagar.id* bahkan juga menghadirkan pusat data bernama *Lokadata* yang bisa diakses di alamat www.Lokadata.Beritagar.id. Melalui *Lokadata*, *Beritagar.id* menyajikan data publik yang sudah diolah dan divisualisasikan. Publik juga dapat mengakses dan memanfaatkan data-data di *Lokadata*.

Peluang untuk menghadirkan produk jurnalistik berbasis data semakin besar. Hal ini dikarenakan dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir, semakin banyak data publik yang tersedia dan dapat dikemas ulang. Pada tahun 2008 Pemerintah Indonesia menghadirkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Berkat amanat undang-undang ini, masyarakat memiliki hak untuk mengakses informasi publik. Menurut pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Nomor 14 tahun 2008, informasi publik adalah informasi yang dihasilkan, disimpan, dikelola, dikirim, dan/atau diterima oleh suatu badan publik yang berkaitan dengan penyelenggara dan penyelenggaraan negara dan/atau penyelenggara dan penyelenggaraan badan publik lainnya yang sesuai dengan undang-undang ini serta informasi lain yang berkaitan dengan kepentingan publik.

Selain itu, pada September 2011 Indonesia bersama delapan negara lain, yakni: Brasil, Meksiko, Norwegia, Filipina, Afrika Selatan, Inggris, dan Amerika Serikat menginisiasi *Open Government Partnership* melalui persetujuan Deklarasi Keterbukaan Pemerintah. (*Open Government Indonesia*, tanpa tahun, para. 7). Selanjutnya, dari komitmen *Open Government Indonesia* muncul inisiatif yang melahirkan berbagai bentuk inovasi kebijakan publik, seperti situs *Lapor.go.id*, *Portal Satu Data*, dan *Inisiatif Satu Peta*. *Portal Satu Data* bisa diakses di alamat www.Data.go.id. Melalui situs ini, masyarakat bisa mengakses berbagai *dataset* (himpunan data) terkait data-data publik. Koleksi data ini juga dapat dimanfaatkan oleh para jurnalis untuk membuat laporan berbasis data. Hingga 15 Oktober 2017, total terdapat 2408 *dataset* di situs *Data.go.id*.

Selain *Data.go.id*, situs-situs instansi pemerintah pun juga mulai rutin membuka akses terhadap data-data publik. Misalkan, masyarakat juga bisa

mengakses data dan statistik seputar Indonesia melalui situs *BPS.go.id*. Situs ini merupakan situs resmi dari *Badan Pusat Statistik*. Berbagai data publik tadi dapat digunakan untuk kepentingan jurnalisme data.

Keberadaan *open data* (keterbukaan data) juga menawarkan cara baru dalam melakukan liputan jurnalistik, termasuk liputan investigatif.

“Namun, jurnalis bukanlah penegak hukum sehingga dia tidak bisa memaksa orang untuk memberikan data yang dibutuhkan. Jurnalis harus menguasai teknik-teknik lain untuk mencari data tersebut. Di tengah perkembangan berbagai teknik investigasi— *undercover*, *follow the money*, *people trail*, *paper trail*, dsb—ada model baru jurnalisme investigasi yakni data *driven investigative stories*. Di Amerika kadang disebut juga sebagai *Computer Assisted Reporting (CAR)*.” (Dhyatmika, 2015, para.66)

Dalam liputan investigasi berbasis data, awal investigasi dilakukan dengan menggali informasi dari data-data yang terkumpul dalam periode tertentu. Data-data tersebut hadir dalam bentuk *spreadsheet* (tabel informasi data) yang berisi sekumpulan angka. Dhyatmika (2015) juga menyebutkan bahwa liputan berbasis data lebih dapat diandalkan dibandingkan sekadar wawancara. Sebab ada kemungkinan pihak yang diwawancara tidak menjawab pertanyaan secara lengkap dan komprehensif.

“Selama ini jurnalis seringkali hanya membuat berita dari hasil wawancara atau berdasarkan insting. Sebagai contoh ketika ide untuk menulis *feature* mengenai kemiskinan muncul, jurnalis akan menuju ke desa tertentu yang dikenal sebagai daerah miskin. Kemungkinan lainnya adalah bertanya kepada dinas tertentu atau pengamat yang ahli di bidang tersebut mengenai lokasi yang cocok untuk dijadikan bahan peliputan. Dalam *data driven stories* hal tersebut tidak dilakukan sebab jurnalis memilih sendiri lokasi berdasarkan data, misalnya saja data kemiskinan di sebuah kabupaten atau kota. Liputan berbasis data lebih reliabel dibandingkan dengan yang sekadar berbasis wawancara karena terdapat kemungkinan pihak yang diwawancara tidak menjawab pertanyaan secara lengkap dan komprehensif. Pejabat publik bisa saja menafsirkan data berdasarkan kepentingannya dan menyampaikannya pada jurnalis.” (Dhyatmika, 2015, para.74)

Berangkat dari fenomena-fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan praktik kerja magang di *Beritagar.id*. Salah satu pertimbangan memilih *Beritagar.id* adalah media ini berbasis daring. Penulis melihat ada potensi yang besar dalam industri media digital, terutama media daring. Hal ini

terlihat dari tingginya jumlah pengguna internet di Indonesia. Mengutip data dari *We Are Social dan Hootsuite* (2017, h.33) pada Januari 2017 diperkirakan sudah terdapat 132,7 juta pengguna internet di Indonesia. Angka ini setara kira-kira dengan 51% populasi penduduk Indonesia.

Pertimbangan lain memilih *Beritagar.id* adalah *Beritagar.id* berkomitmen pada praktik jurnalisme data, meskipun baru berdiri pada Agustus 2015. Salah satu bentuk komitmen ini terlihat dari rutusnya *Beritagar.id* memublikasikan laporan berbasis data. Selain itu, *Lokadata* hingga Oktober 2017 sudah memiliki koleksi lebih dari 1200 data yang telah divisualisasikan. Berdasarkan pertimbangan tadi, maka penulis melakukan kerja magang di bagian logistik data dan riset *Lokadata*.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Tujuan kerja magang yang penulis lakukan adalah:

1. Mempelajari proses produksi konten dalam praktik jurnalisme data. Penulis memiliki ketertarikan pribadi terhadap bidang jurnalisme data, namun penulis belum pernah mengambil mata kuliah jurnalisme data selama berkuliah di *Universitas Multimedia Nusantara*. Oleh karena itu, dengan adanya kesempatan magang ini, penulis melihat peluang untuk belajar secara langsung tentang jurnalisme data.
2. Menerapkan konsep produksi konten data/praktik *data driven journalism*. Dalam hal ini, konsep yang penulis terapkan di lapangan adalah konsep seputar pengumpulan data (*getting data*) dan analisis serta memahami data (*understanding data*).
3. Menambah portofolio di bidang jurnalisme data. Penulis melihat adanya peluang yang besar dalam bidang jurnalisme data. Untuk itu, kesempatan magang ini juga penulis gunakan untuk memperkaya portofolio dan pengalaman di bidang jurnalisme data. Hal ini sekaligus bertujuan untuk menambah modal penulis ketika nanti memasuki dunia kerja ataupun bisnis.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melaksanakan kerja magang dari 3 Juli 2017 hingga 6 Oktober 2017 di *PT. Lintas Cipta Media (Beritagar.id)*, yang berlokasi di Jalan Jatibaru Nomor 28, Jakarta Pusat. *Beritagar.id* memberi kesempatan penulis untuk bekerja selama hari kerja, Senin hingga Jumat. Dalam sehari, penulis bekerja lebih kurang 8 jam. Untuk jam kerja, penulis bekerja dari pukul 10.30 WIB hingga pukul 18.30 WIB. Penulis bekerja magang selama 60 hari kerja.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Prosedur yang penulis jalani untuk bekerja magang antara lain sebagai berikut. Pertama, penulis mencari tahu profil perusahaan *Beritagar.id* dan mempersiapkan CV (*curriculum vitae*) untuk diajukan ke *Beritagar.id*. Selanjutnya, penulis mengisi form magang KM-0. Formulir KM-0 ditujukan ke Ketua Program Studi Jurnalistik, F.X. Lilik Dwi Mardjianto. Form tersebut berisi informasi seputar biodata penulis, jurusan, serta info tentang perusahaan yang dituju.

Setelah mendapatkan persetujuan dari Ketua Program Studi Jurnalistik, berikutnya penulis mengisi form KM-01 yang ditujukan ke Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Inco Hary Perdana. Form KM-01 memuat informasi seputar biodata penulis, serta nama dan alamat perusahaan yang dituju.

Setelah formulir KM-0 dan KM-01 disetujui, penulis mengajukan permohonan pembuatan KM-02 ke admin prodi Ilmu Komunikasi. KM-02 adalah surat pengantar kerja magang yang disediakan oleh pihak kampus. Surat pengantar inilah yang nantinya diajukan ke perusahaan yang dituju. Saat mengajukan permohonan kerja magang, penulis mengirimkan KM-02, CV, dan portofolio kepada *Beritagar.id*.

Dua minggu setelah mengirimkan permohonan magang, penulis mendapatkan undangan wawancara dari pihak *Beritagar.id*. Akhirnya, penulis datang dan mengikuti proses wawancara pada Selasa, 13 Juni 2017. Penulis pun diterima untuk kerja magang di bagian tim data *Beritagar.id*.

Setelah diterima kerja magang, penulis segera melengkapi persyaratan lain yang dibutuhkan. Kepada pihak *Beritagar.id*, penulis minta dibuatkan dan diberi surat keterangan diterima magang. Pada Jumat, 16 Juni 2017, penulis menerima surat keterangan diterima magang dari *Beritagar.id*. Selanjutnya, surat keterangan magang tersebut, penulis serahkan ke BAAK UMN dan admin prodi. Pihak BAAK UMN memberikan kartu kerja magang (KM-03) hingga KM-07.

Selanjutnya, penulis mulai menjalani kerja magang pada Senin, 3 Juli 2017. Proses kerja magang dilakukan dari 3 Juli hingga 6 Oktober 2017. Total waktu kerja penulis adalah 60 hari kerja. Setelah menyelesaikan proses kerja magang, penulis mulai menyusun laporan kerja magang. Laporan kerja magang diselesaikan sepanjang bulan Oktober 2017 dan dikumpulkan pada pihak BAAK pada akhir Oktober 2017.

